

Okky Herdianto, 2006 **STRATEGI BERTAHAN MASYARAKAT KELAS BAWAH PADA SEKELOMPOK PEDAGANG KAKI LIMA DI SEKITAR PASAR WONOKROMO**. Skripsi Sarjana Strata 1, Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

Abstrak

Hal yang membuat peneliti tertarik dengan topik ini adalah bagaimana bisa pedagang kaki lima tersebut bertahan berdagang di tempat yang sebenarnya bukan untuk tempat berdagang, melainkan untuk jalan umum. Pemerintah Kota madya Surabaya sudah sering melakukan penertiban agar kegiatan berdagang Pedagang Kaki Lima tersebut tidak mengganggu kelancaran lalu-lintas. Pedagang Kaki Lima tersebut adalah masyarakat kelas menengah kebawah yang tidak mempunyai kekuasaan dan kekuatan dibandingkan dengan masyarakat kelas menengah ke atas dan pemerintah. Faktanya mereka dapat bertahan berdagang, dan hal ini mengakibatkan terganggunya kelancaran lalu-lintas karena mereka berdagang sampai meluber ke tengah jalan umum.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena memfokuskan pada variasi dari pengalaman, kerangka berpikir maupun tindakan individu sebagai Pedagang Kaki Lima di sekitar pasar Wonokromo. Adapun untuk menentukan informan penelitian, peneliti menggunakan cara observasi dan survey awal terlebih dahulu terhadap Pedagang Kaki Lima, baru menanyakan kesediaan untuk menjadi informan penelitian. Peneliti membatasi lama berdagang minimal tiga tahun. Informan dalam penelitian ini adalah F (31 tahun), G (27 Tahun) dan H (37 tahun). Paradigma penelitian yang digunakan adalah paradigma kritis, karena masalah Pedagang Kaki Lima ini bukan fenomena biasa, tetapi kompleks karena banyak faktor internal dan eksternal yang berpengaruh.

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa penyebab bertahannya pedagang berdagang di sekitar pasar Wonokromo (meskipun mereka tahu hal tersebut menyalahi aturan) adalah dengan berdagang bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari, banyaknya pelanggan sehingga sayang jika pindah ke tempat lain, kurang menjanjikannya daerah asal dalam masalah pekerjaan dan pemenuhan penghasilan, serta rendahnya pendidikan dan kurangnya keahlian yang dikuasai. Strategi yang digunakan Pedagang Kaki Lima untuk tetap bertahan berdagang di sekitar pasar Wonokromo adalah dengan cara menggelar dagangan bila keadaan aman dari penertiban yang dilakukan oleh pemerintah (strategi kucing-kucingan).